

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dalam Menulis Pidato Menggunakan Metode Inquiri Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta

Baiq Nera Fazira¹⁾, Enawiah²⁾, Uun Handayani³⁾

^{1,2,3}Universitas Indraprasta

e-mail: baiqnerafazira1901@gmail.com, 3na_wiah89@gmail.com,
uunhandayani77@gmail.com

First draft received: 01 June 2024, Date Accepted: 09 June 2024, Final proof received: 10 June 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara motivasi belajar dalam menulis pidato menggunakan metode inquiry pada siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel motivasi belajar dan kemampuan menulis pidato menggunakan metode inquiry. Sampel penelitian ini terdiri dari 68 siswa kelas VIII di sebuah sekolah menengah pertama di Jakarta, yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar yang telah divalidasi dan tes kemampuan menulis pidato. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan menulis pidato menggunakan metode inquiry. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis pidato. Temuan ini memberikan implikasi bahwa metode inquiry dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis pidato. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengintegrasikan metode inquiry dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis pidato, untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis pidato siswa.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, metode inquiri, menulis pidato*

Abstract

This research aims to investigate the relationship between learning motivation in writing speeches using the inquiry method in class VIII students at SMP Negeri 53 Jakarta. The research method used is quantitative with a correlational approach to find out how close the relationship is between learning motivation variables and the ability to write speeches using the inquiry method. The research sample consisted of 68 class VIII students at a junior high school in Jakarta, who were selected using random sampling techniques. Data were collected through a validated learning motivation questionnaire and a speech writing ability test. Data analysis was carried out using Pearson correlation analysis techniques. The research results show that there is a positive and significant relationship between learning motivation and the ability to write speeches using the inquiry method. This indicates that the higher the students' learning motivation, the better their ability to write

speeches. These findings provide the implication that the inquiry method can be an effective strategy for increasing students' learning motivation in writing speeches. Therefore, it is recommended that teachers integrate the inquiry method in learning writing, especially in writing speeches, to increase students' motivation and speech writing ability.

Keywords: *Motivation for learning, inquiry methods, writing speeches*

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta dalam menulis pidato. Pidato sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal yang efektif, memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan berbicara di depan umum serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar menjadi faktor kunci yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, termasuk dalam menulis pidato. Namun, tantangan yang sering ditemui adalah bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka dapat menulis pidato dengan baik dan efektif.

Metode inquiri, yang merupakan pendekatan pembelajaran berbasis pertanyaan, dianggap dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis pidato. Metode ini mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki terkait dengan materi pembelajaran, termasuk dalam konteks menulis pidato. Dengan demikian, metode inquiri dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep-konsep penting dalam menulis pidato secara lebih mendalam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pidato yang mereka produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran menulis pidato dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan insight dan rekomendasi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks menulis pidato. Melalui penelitian ini, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran menulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta, dengan sampel penelitian dipilih melalui teknik sampling acak sederhana.

Data dikumpulkan menggunakan tiga instrumen:

- (1) kuesioner motivasi belajar, yang mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam menulis pidato

- (2) wawancara motivasi belajar, yang mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam menulis pidato
- (3) skor penulisan pidato, yang dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Pearson correlation untuk menentukan hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menulis pidato menggunakan metode inquiry.

A. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian dengan judul "Hubungan antara motivasi belajar dalam menulis pidato menggunakan metode inquiry pada siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta," penentuan populasi dan sampel adalah langkah penting yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Berikut adalah contoh populasi dan sampel yang dapat digunakan.

Populasi:

Populasi dalam penelitian ini adalah sampling siswa kelas VIII di SMP Negeri 53 Jakarta. Anggaph SMP Negeri 53 Jakarta memiliki 10 kelas VIII, dengan masing-masing kelas terdiri dari 33 siswa. Maka, total populasi penelitian ini adalah 342 siswa. Populasi ini mencakup dua kelas objek yang diteliti, yang dalam hal ini adalah seluruh siswa kelas VIII.4 dan seluruh siswa kelas VIII.6 yang mungkin memiliki tingkat motivasi belajar yang beragam dalam menulis pidato menggunakan metode inquiry.

Sampel:

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diobservasi dan dianalisis, yang hasilnya akan digeneralisasi ke seluruh populasi. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan sampel, peneliti dapat menggunakan teknik sampling acak sederhana atau purposive sampling, tergantung pada kebutuhan dan kondisi penelitian.

Sampling Acak Sederhana: Peneliti dapat memilih secara acak, misalnya, 19,3% dari total populasi. Dengan demikian, dari 342 siswa, sampel yang diambil adalah sekitar 66 siswa. Teknik ini memastikan setiap individu memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sehingga meningkatkan representasi sampel terhadap populasi.

Purposive Sampling: Jika penelitian lebih fokus pada karakteristik khusus, misalnya siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan rendah dalam menulis pidato, peneliti dapat memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, peneliti memilih 33 siswa dengan motivasi belajar tinggi dan 33 siswa dengan motivasi belajar rendah berdasarkan survei atau observasi awal.

Dalam kedua kasus, penting untuk memastikan sampel yang dipilih representatif terhadap populasi, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasi. Selain itu, peneliti harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemudahan akses, waktu, dan sumber daya yang tersedia dalam menentukan ukuran sampel.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010 : 308). Teknik pengumpulan data terdiri dari bermacam teknik, (Sugiyono, 2010 : 309) menyebutkan macam teknik pengumpulan data antara lain: (1) observasi, (2) penilaian kinerja atau portofolio, (3) wawancara, (4) triangulasi/gabungan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi, berikut uraiannya :

1. penggunaan kuesioner atau angket dapat menjadi teknik yang efisien untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa. Kuesioner dapat dirancang untuk menilai berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti minat terhadap materi, persepsi terhadap metode pembelajaran inquiry, hingga dukungan lingkungan belajar. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner harus dirancang sedemikian rupa untuk dapat mengukur tingkat motivasi belajar siswa secara spesifik dalam konteks menulis pidato.
2. penilaian kinerja atau portofolio siswa dalam menulis pidato dapat menjadi metode pengumpulan data yang berharga untuk menilai kemampuan menulis pidato. Penilaian ini dapat mencakup analisis terhadap struktur pidato, kejelasan argumentasi, penggunaan bahasa, dan kemampuan persuasi. Dengan mengevaluasi karya siswa secara langsung, peneliti dapat mendapatkan insight yang mendalam mengenai pengaruh metode inquiry terhadap kualitas menulis pidato siswa.
3. wawancara mendalam dengan guru dan siswa dapat memberikan data kualitatif yang kaya. Melalui wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam menerapkan metode inquiry untuk menulis pidato. Wawancara ini juga dapat mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa.

Dengan menggabungkan data dari kuesioner, penilaian kinerja, dan wawancara, peneliti akan dapat membangun pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menulis pidato menggunakan metode inquiry pada siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta. Data yang terkumpul harus dianalisis secara mendalam untuk menarik kesimpulan yang valid dan rekomendasi yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

(1) Instrumen angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadi peserta didik atau hal-hal yang berkaitan dengan individu yang akan diteliti. Endang Porwanti (2008 : 3.26) menyebutkan bahwa dalam menyusun angket harus menggunakan pertanyaan - pertanyaan yang memerlukan jawaban terbuka (

mengisi bagian yang kosong atau jawaban bebas) ataupun jawaban tertutup (pilihan ganda, skala, dll).

Instrumen angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Sugiyono (2010 : 172) menyebutkan, angket dipilih sebagai instrumen pengambilan data apabila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik, serta dapat mengungkapkan hal – hal yang sifatnya rahasia.

Penelitian dilakukan dengan sampel yang berjumlah 66 peserta didik dan meneliti tentang psikologi peserta didik yaitu tentang motivasi belajar peserta didik, sehingga instrumen angket yang digunakan dalam pengambilan data dari peserta didik dan diperkuat dengan instrumen wawancara.

Menurut Sugiyono (2010 : 148) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup menggunakan Skala Likert. Sugiyono (2014 : 93) menyatakan skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang digunakan oleh peneliti berbentuk pilihan ganda.

Berdasarkan jarak interval di atas dapat disusun pengkategorian tingkat motivasi belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3.1

Pengkategorian Motivasi Belajar

Kategori	Jumlah Skor
Sangat Baik	82-100
Baik	63-81
Cukup Baik	44-62
Kurang Baik	25-43

Sumber : Widyoko, 2015 :

113

➤ **Deskripsi Data Hasil Belajar Menulis Pidato**

Penentuan klasifikasi hasil belajar, peneliti mengacu pada Permendikbud No. 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar yang menentukan rentang nilai pengetahuan sebagai berikut :

Sangat baik : 86 – 100

Baik : 71 – 85

Cukup : 56 – 70

Kurang : ≤ 55

Selanjutnya setelah deskripsi variabel penelitian, maka dilakukan analisis data yaitu analisis data awal dan analisis data akhir.

3. Analisis Data Awal

➤ Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis, maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (uji linearitas). Pengujian persyaratan analisis ini menggunakan program *SPSS for Windows Seri 16*, hasilnya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dimiliki masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data variabel menggunakan program *SPSS for Windows Seri 16* dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian jika harga signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil pengujian SPSS untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi_belajar	.165	34	.019	.956	34	.189
Menulis pidato	.248	34	.000	.889	34	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Program *SPSS Windows Seri 16*, 2007

Tabel di atas menunjukkan harga signifikansi motivasi belajar sebesar $0,190 > 0,189$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan harga signifikansi hasil

belajar menulis pidato yaitu sebesar $0,000 < 0,002$ maka data hasil belajar menulis pidato berdistribusi normal pula.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar menulis pidato) membentuk garis linier atau tidak.

Uji linieritas ini akan diperoleh dengan menggunakan program *SPSS for Windows Seri 16*. Kriteria pengujian linieritasnya yaitu apabila harga signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya apabila harga signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel tersebut tidak linear.

Tabel 3.3
Data hasil uji linieritas

ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_belajar	Between Groups	311.717	7	44.531	.507	.821
	Within Groups	2284.401	26	87.862		
	Total	2596.118	33			
Menulis pidato	Between Groups	772.029	7	110.290	.	.
	Within Groups	.000	26	.000		
	Total	772.029	33			

Sumber : *SPSS Windows Versi 16, 2007*

sesuai hasil uji linearitas di atas diketahui nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar dengan hasil belajar Menulis Pidato sebesar 0,821. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar Menulis Pidato) terdapat hubungan yang linier. Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa asumsi linear dalam penelitian ini terpenuhi sehingga bisa dilanjutkan analisis regresi.

4. Analisis Data Akhir

➤ Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian korelasional ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan berbantuan *SPSS for Windows seri 16*. Teknik

korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2012 :228). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana :

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

$x = (x_i - \bar{x})$

$y = (y_i - \bar{y})$

(Sugiyono 2012 : 228)

Tabel 3.4

Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012: 231)

➤ **Uji Koefisien Determinasi**

Setelah dilakukan uji korelasi, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji koefisien determinasi. Tujuan melakukan uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui tingkat persentase keberpengaruhan atau kontribusi dari variabel X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar menulis pidato).

Rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi yaitu

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)
 r^2 = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

(Sugiyono, 2012 : 275)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil analisis data statistik deskriptif motivasi belajar :

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Data Motivasi belajar

Statistics

	Motivasi_bela jar	Menulis pidato	Metode_inqui ri
N Valid	34	34	34
Missing	0	0	0
Mean	74.24	85.62	85.62
Median	74.50	88.00	88.00
Mode	72 ^a	88	88
Std. Deviation	8.870	4.837	4.837
Minimum	51	75	75
Maximum	89	92	92

Statistics

	Motivasi_bela jar	Menulis pidato	Metode_inqui ri
N Valid	34	34	34
Missing	0	0	0
Mean	74.24	85.62	85.62
Median	74.50	88.00	88.00

Mode	72 ^a	88	88
Std. Deviation	8.870	4.837	4.837
Minimum	51	75	75
Maximum	89	92	92

Sumber : Program SPSS Windows Seri 16,2007

Tabel di atas menunjukkan bahwa rerata skor motivasi belajar yang diperoleh sebesar 74,24 dan skor yang paling banyak muncul adalah 72 dengan standar deviasi sebesar 8.870. Perolehan skor terendah sebesar 51 dan skor tertinggi sebesar 89 sehingga diperoleh rentang data sebesar 38

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data motivasi belajar untuk menunjukkan kategori motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta yang terdiri dari 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Instrumen motivasi belajar mempunyai skor tertinggi idealnya yaitu $4 \times 25 = 100$ sedangkan skor terendah idealnya yaitu $1 \times 25 = 25$ sehingga rentang datanya (*range*) yaitu 75 dengan klasifikasi 4 sehingga kelas interval yang diperoleh adalah 18,75 dan dibulatkan menjadi 19 (Widoyoko 2015 : 113). Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh batasan skor kategori motivasi belajar yang sangat baik berada pada kisaran 82-100, baik pada kisaran 63-81, cukup baik pada kisaran 44-62, dan kurang baik pada kisaran 25-43 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Skor Motivasi Belajar

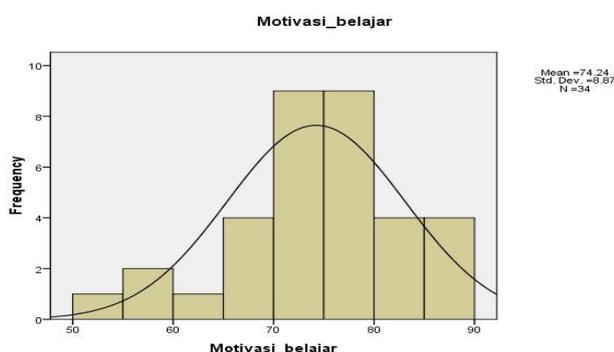
Kategori	Skor	Frekuensi	Persen (%)	Kumulatif Persen
Sangat Baik	82-100	42	63,4%	63,4
Baik	63-81	24	36,6%	100
Cukup Baik	44-62	-		
Kurang Baik	25-43	-		
Total		66	100%	

Sumber : Data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat motivasi belajar dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 74,26 % (49 siswa), dalam arti sebesar 74,26 % (49 siswa) selalu mempunyai hasrat dan keinginan berhasil, selalu mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta selalu mempunyai harapan dan cita - cita di masa depan.

Motivasi siswa dengan kategori baik yaitu sebesar 36,6% (24 siswa), dalam arti sebanyak 24 siswa sering mempunyai hasrat dan keinginan berhasil, sering mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta sering mempunyai harapan dan cita – cita di masa depan.

Berikut ini hasil distribusi skor motivasi belajar dibuat dalam bentuk grafik:



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Skor Motivasi belajar

Hasil data di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 74,26 % (49 siswa), yang berarti sebanyak 49 siswa selalu mempunyai hasrat dan keinginan berhasil, selalu mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta selalu mempunyai harapan dan cita – cita di masa depan.

Untuk lebih jelas mengenai motivasi belajar berikut ini diuraikan deskripsi setiap indikator, yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Berdasarkan data motivasi belajar yang telah peneliti analisis dapat diketahui kategori motivasi belajar pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil memiliki kecenderungan pada kategori baik yaitu sebesar 90,3% atau 60 siswa, secara terperinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Skor Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
29-35	Sangat Baik	5	8,6%
22-28	Baik	60	90,3%
15-21	Cukup Baik	1	1,1%

8-14	Kurang Baik	-	-
Jumlah		66	100%

Sumber : Data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil berada pada kategori sangat baik sebesar 8,6% (5 siswa), kategori baik sebesar 90,3% (60 siswa), dan kategori cukup baik sebesar 1,1% (1 siswa). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebesar 90,3% (60 siswa) berada pada kategori baik, yang berarti sebanyak 66 siswa sering mempunyai hasrat dan keinginan berhasil, yaitu sering bertanya, sering memperhatikan penjelasan guru, sering berusaha meningkatkan hasil belajar, sering tanggap terhadap pertanyaan yang dilontarkan, sering bersikap teliti dan sering memiliki kemauan untuk mengingat materi pelajaran. Analisis data hasil skor angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta tentang adanya hasrat dan keinginan berhasil. Bukti hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Berdasarkan data motivasi belajar yang telah peneliti analisis dapat diketahui kategori motivasi belajar pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki kecenderungan pada kategori sangat baik

sebesar 69,9% atau 65 siswa, secara terperinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Skor Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
43-52	Sangat Baik	46	69,9%
33-42	Baik	20	30,1%
23-32	Cukup Baik	-	-
13-22	Kurang Baik	-	-
Jumlah		66	100%

Sumber : Program *microsoft excel*, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar berada pada kategori sangat baik sebesar 69,9% (46 siswa), dan kategori baik sebesar 30,1% (20 siswa). Berdasarkan data pada tabel di atas dapat

disimpulkan bahwa sebesar 69,9% (46 siswa) berada pada kategori sangat baik yang berarti sebanyak 46 siswa selalu mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yaitu selalu mempunyai kemauan untuk belajar, selalu disiplin, selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, selalu sadar akan pentingnya pengetahuan. Analisis data hasil skor angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta tentang adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Bukti hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

3) Adanya harapan dan cita – cita di masa depan

Berdasarkan data motivasi belajar yang telah peneliti analisis dapat diketahui kategori motivasi belajar pada indikator adanya harapan dan cita – cita di masa depan memiliki kecenderungan kategori baik sebesar 87,1% atau 57 siswa, secara terperinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Skor Adanya Harapan dan Cita – Cita di

Masa Depan

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
16-19	Sangat Baik	3	4,3%
12-15	Baik	57	87,1%
8-11	Cukup Baik	6	8,6%
4-7	Kurang Baik	-	-
Jumlah		66	100%

Sumber : Program *microsoft excel*, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator adanya harapan dan cita – cita di masa depan berada pada kategori sangat baik sebesar 4,3% (3 siswa), dan kategori baik sebesar 87,1% (57 siswa), dan kategori cukup baik sebesar 8,6% (6 siswa). Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebesar 87,1% (57 siswa) berada pada kategori baik yang berarti sebanyak 57 siswa sering mempunyai harapan dan cita – cita di masa depan, yaitu sering mempunyai keinginan untuk berprestasi, dan sering mempunyai kemauan untuk melaporkan hasil belajar kepada orang tua. Analisis data hasil skor angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta adanya harapan dan cita – cita di masa depan. Bukti hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran. Penelitian yang telah dilakukan ini merupakan penelitian yang meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar

dengan hasil belajar. Paparan di atas merupakan penjelasan mengenai deskriptif tentang motivasi belajar, berikutnya akan dipaparkan penjelasan mengenai deskriptif tentang hasil belajar, yaitu sebagai berikut.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Menulis Pidato

Instrumen hasil belajar Menulis Pidato pada penelitian ini berupa penugasan, Berikut disajikan hasil analisis data statistik deskriptifnya: **Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Menulis Pidato**

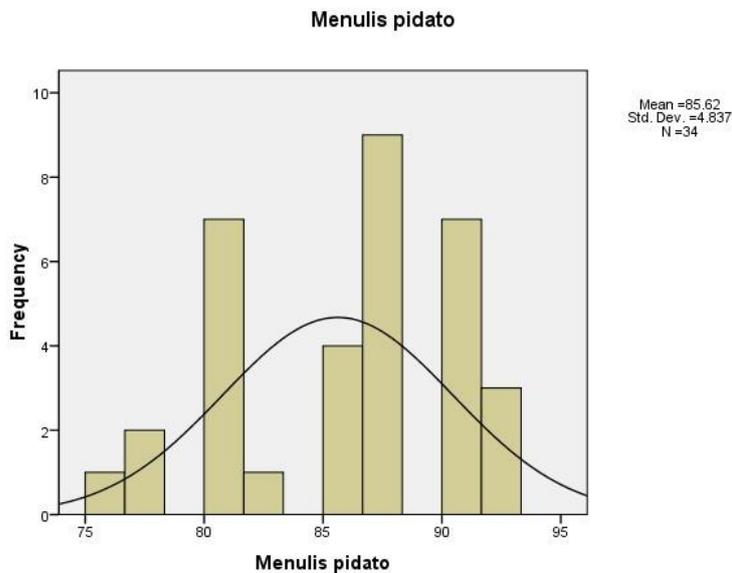
		Statistics		
		Motivasi_bela jar	Menulis pidato	Metode_inqui ri
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		74.24	85.62	85.62
Median		74.50	88.00	88.00
Mode		72 ^a	88	88
Std. Deviation		8.870	4.837	4.837
Minimum		51	75	75
Maximum		89	92	92

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : *SPSS Windows Versi 16, 2007*

Tabel yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa rerata nilai hasil belajar Menulis Pidato yang diperoleh sebesar 85,62 dan nilai yang paling banyak muncul adalah 88 dengan standar deviasi sebesar 4,837. Perolehan nilai terendah sebesar 75 dan nilai tertinggi sebesar 92 sehingga diperoleh rentang data sebesar 17.

Berikut ini distribusi nilai hasil belajar Menulis Pidato dibuat dalam bentuk grafik



Gambar 4.2 : Grafi Distribusi Nilai Hasil Belajar Menulis Pidato

Bersumber hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Menulis Pidato dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 85,62% (56 siswa), yang berarti sejumlah 56 siswa mampu menguasai 86-100% materi Menulis Pidato. Berikutnya setelah memaparkan hasil analisis tentang motivasi belajar dan hasil belajar, maka dilanjutkan dengan analisis data awal sebagai syarat untuk dapat melaksanakan uji hipotesis dan uji regresi.

A. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis, maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (uji linearitas). Pengujian persyaratan analisis ini menggunakan program *SPSS for Windows Seri 16*, hasilnya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dimiliki masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data variabel menggunakan program *SPSS for Windows Seri 16* dengan rumus Kolmogrov-Smirnov dengan kriteria pengujian jika harga signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil pengujian SPSS untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi_belajar	.165	34	.019	.956	34	.189
Menulis pidato	.248	34	.000	.889	34	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kelas 8.4	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi_belajar	.165	34	.019	.956	34	.189
Menulis pidato	.248	34	.000	.889	34	.002
kelas 8.6	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

Sumber : Program *SPSS for Windows Seri 16*, 2007

Tabel di atas menunjukkan harga signifikansi motivasi belajar sebesar $0,019 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan harga signifikansi hasil belajar Menulis Pidato yaitu sebesar $0,000 > 0,05$ maka data hasil belajar Menulis Pidato berdistribusi normal pula.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial) membentuk garis linier atau tidak.

Uji linieritas ini akan diperoleh dengan menggunakan program *SPSS for Windows Seri 16*. Kriteria pengujian linieritasnya yaitu apabila harga signifikansi

lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya apabila harga signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel tersebut tidak linear.

Table 4.9

Data Hasil Uji Linieritas

ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_belaja Groups	Between	311.717	7	44.531	.507	.821
	Within Groups	2284.401	26	87.862		
	Total	2596.118	33			
Menulis pidato Groups	Between	772.029	7	110.290		
	Within Groups	.000	26	.000		
	Total	772.029	33			

Sumber : SPSS for Windows Versi 16, 2007

Hasil uji linearitas di atas diketahui nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar dengan hasil belajar Menulis Pidato sebesar 0,821. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar Menulis Pidato) terdapat hubungan yang linier. Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa linearitas dalam penelitian ini terpenuhi sehingga bisa dilanjutkan analisis pengujian hipotesis dan uji regresi.

2. Analisis Data Akhir

1) Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Menulis Pidato pada kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta. Dalam penelitian ini penulis merumuskan satu macam hipotesis yaitu (H_a) : ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Menulis Pidato pada kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan berbantuan *program SPSS for Windows Seri 16* dengan dua kriteria pengujian yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan berdasarkan r hitung. Jika harga signifikansi $< 0,05$ dan r hitung $>$ dari r tabel maka H_a diterima (Sugiyono, 2012 : 275), yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Menulis Pidato pada kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta. Berikut ini merupakan hasil uji korelasi sederhana antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif.

Table 4.10 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Inter-Item Correlation Matrix

	Motivasi_bela jar	Menulis pidato	Metode_inquiri
Motivasi_belajar	1.000	-.069	-.069
Menulis pidato	-.069	1.000	1.000
Metode_inquiri	-.069	1.000	1.000

Sumber : Program *SPSS for Windows Versi 16, 2007*

Berdasarkan penghitungan data di atas, nilai koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar Menulis Pidato sebesar 0.069 dengan nilai sebesar 1,000. Dikarenakan harga signifikansinya maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Menulis Pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta. Setelah diketahui koefisien korelasinya analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi.

2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar Menulis Pidato. Berikut penghitungan koefisien determinasinya :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,069 \times 0,069 \times 100\%$$

$$KD = 47,6\%$$

Hasil penghitungan tersebut diperkuat dengan hasil penghitungan menggunakan bantuan program SPSS, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 11 hasil uji koefisien determinasi

Model Summary

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	81.824	74.235	85.618	11.382	1.153	43.186	3
Item Variances	41.820	23.395	78.670	55.275	3.363	1.018E3	3
Inter-Item Covariances	5.820	-2.968	23.395	26.363	-7.883	185.332	3
Inter-Item Correlations	.287	-.069	1.000	1.069	-14.455	.305	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Motivasi_belajar	171.24	93.579	-.069	.	1.000
Menulis pidato	159.85	96.129	.431	.	-.123 ^a
Metode_inquiri	159.85	96.129	.431	.	-.123 ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
245.47	160.378	12.664	3

Sumber : Program *SPSS for Windows Versi 16, 2007*

Pengujian di atas menjelaskan bahwa variabel yang dimasukkan adalah variabel X (motivasi belajar) sebagai variabel prediktor. Besarnya korelasi atau hubungan (r) yang diperoleh yaitu sebesar 0,069 dan besarnya prosentase pengaruh variabel X

(motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar Menulis Pidato) atau dapat disebut koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,431. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,431 dapat diartikan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Menulis Pidato sebesar 47,6 % dan 18,6 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Pengujian di atas diketahui bahwa tingkat signifikansi 1,000. Berdasarkan tingkat signifikansi $1,000 < 0,05$ maka diartikan ada pengaruh yang nyata atau signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Menulis Pidato. Hasil analisis data penelitian akan dijelaskan secara rinci dalam pembahasan.

PEMBAHASAN

1. Pemaknaan Temuan

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar harus dimiliki oleh masing – masing siswa. Motivasi merupakan suatu dorongan untuk bertindak sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Penelitian ini, mengukur motivasi belajar, yang terdapat 3 indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita – cita di masa depan. Hal ini didasarkan pada pendapat Eveline Siregar dan Hartini Nara

(2014 : 50) yang menyebutkan bahwa motivasi intrinsik memiliki kontribusi yang lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kesadaran akan pentingnya menguasai dan memahami materi pelajaran, kemauan untuk memperoleh nilai di atas KKM, dan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada saat akan melaksanakan pembelajaran, terlihat guru memberikan arahan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Meningkatnya motivasi belajar siswa

yang terbukti dengan lebih meningkatnya semangat belajar siswa yang ditunjukkan dengan semakin aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kemauan siswa untuk selalu memperhatikan penjelasan guru serta semangat siswa untuk mencapai nilai Menulis Pidato di atas KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi baik terhadap hasil belajar.

➤ **Pembahasan Hasil Analisis Motivasi Belajar**

Kegiatan belajar peserta didik sangat memerlukan dorongan atau motivasi belajar yang tinggi untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun luar diri peserta didik yang menimbulkan kekuatan untuk melakukan suatu perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh peserta didik. Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014 : 49) menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu. Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan terjadinya belajar. Terutama motivasi yang timbul dari diri peserta didik, apabila motivasi belajar tinggi maka siswa pun akan dengan baik mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 80) menyebutkan motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan peserta didik untuk menunjang mereka dalam bertindak guna mencapai tujuan belajar yang hendak mereka capai.

Sesuai dengan analisa data yang telah peneliti lakukan, diperoleh simpulan bahwa pada kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta memiliki rerata skor 74.24 berdasarkan analisis data statistik deskriptif motivasi belajar dan motivasi belajarnya berada dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 74,26 % (49 siswa), Berikut penjabarannya, sebesar 74,26 % (49 siswa) berada pada kategori sangat baik dan sebesar 36,6 % (24 siswa), pada kategori baik. Sesuai penjelasan tersebut, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta berada pada kategori sangat baik, berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar yang telah diperinci pada tabel distribusi skor motivasi belajar, yang berarti sebesar 49 siswa selalu mempunyai hasrat dan keinginan berhasil, selalu mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta selalu mempunyai harapan dan cita - cita di masa depan. Kondisi seperti ini dikarenakan guru berangsur-angsur mulai memahami karakteristik masing-masing siswa sehingga dapat memberikan pengarahan secara tepat bagi siswa untuk senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya yaitu motivasi dari dalam diri siswa. Motivasi siswa berada pada kategori sangat baik ini dapat dilihat dari sikap siswa yang semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kesadaran siswa akan pentingnya pengetahuanpun meningkat, yang ditandai dengan semangat siswa dalam mengikuti belajar, yaitu siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar dan memperhatikan penjelasan dari guru, meningkatnya kemauan siswa untuk memperoleh nilai Menulis Pidato di atas KKM , yang ditandai dengan kenaikan nilai hasil belajar Menulis Pidato berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam kelas pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Terbukti dengan skor angket dari masing - masing indikator penelitian tentang motivasi belajar siswa, sesuai hasil analisis deskriptif tiap indikator yang menunjukkan bahwa skor indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil yaitu sebesar 8,6% (5 siswa) pada kategori sangat baik, sebesar 90,3% atau sebanyak 60

siswa berada pada kategori baik, dan sebesar 1,1% atau 1 siswa berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh simpulan bahwa sebesar 90,3% (60 siswa) berada pada kategori baik, yang berarti 60 siswa sering mempunyai hasrat dan keinginan berhasil; yaitu sering mengajukan pertanyaan apabila ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran; sering memperhatikan penjelasan guru dengan berkonsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran; sering berusaha meningkatkan hasil belajar yang meliputi sering belajar, sering mengerjakan tugas tanpa ada suruhan dari orang tua, dan sering berusaha memperbaiki nilai yang kurang baik; sering tanggap terhadap pertanyaan yang dilontarkan yang meliputi sering aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru; sering bersikap teliti yang meliputi sering membaca petunjuk mengerjakan soal dengan cermat, dan sering membaca ulang tugas yang telah dikerjakan; sering memiliki kemauan untuk mengingat materi pelajaran yang telah dipelajarinya.

Kemudian skor yang diperoleh pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu sebesar 69,9% atau sebanyak 46 siswa berada pada kategori sangat baik, dan sebesar 30,1% (20 siswa) pada kategori baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 69,9% (46 siswa) berada pada kategori sangat baik, yang berarti sebanyak 46 siswa selalu mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yaitu selalu mempunyai kemauan untuk belajar yang meliputi selalu membaca buku yang ada hubungannya dengan materi pelajaran, dan selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku pelajaran; selalu disiplin yang meliputi selalu berangkat ke sekolah tepat waktu, selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas; selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan yang meliputi selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru, dan tugas/PR selalu dikerjakan sendiri; selalu sadar akan pentingnya pengetahuan yang meliputi selalu memahami materi pelajaran yang dipelajari sendiri dan dijelaskan oleh guru.

Pada indikator adanya harapan dan cita-cita di masa depan, diperoleh skor sebesar 4,4% (3 siswa) berada pada sangat baik, sebesar 87,1% (57 siswa) berada pada kategori baik, dan sebesar 8,6% (6 siswa) berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 87,1% (57 siswa) berada pada kategori baik, yang berarti sebanyak 57 siswa sering mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan, yaitu sering mempunyai keinginan untuk berprestasi yang meliputi berusaha mendapatkan nilai bagus; sering mempunyai kemauan untuk melaporkan hasil belajar kepada orang tua.

➤ **Pembahasan Hasil Analisis Hasil Belajar Menulis Pidato**

Proses belajar yang diikuti oleh peserta didik akan mendapatkan hasil, yang biasa disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah mengalami kegiatan belajar. Suprijono (2012:7) mengemukakan, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Purwanto (2014 : 46) menambahkan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun yang difokuskan peneliti pada penelitian ini yaitu aspek kognitif.

Penghitungan nilai hasil belajar Menulis Pidato menggunakan program *Microsoft Excel* diketahui siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta memiliki rerata nilai hasil belajar Menulis Pidato sebesar 85,62 dan berada dalam kategori sangat baik yaitu 85,62% yang berarti sebesar 85,62% (56 siswa) mampu menguasai

86100% materi Menulis Pidato. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai hasil belajar Menulis Pidato siswa. Peningkatan hasil belajar Menulis Pidato ini tidak lepas dari himbuan peneliti, dimana pada jauh – jauh hari sebelum melaksanakan penelitian dan sebelum melaksanakan Penilaian.

➤ **Pembahasan Hubungan antara Motivasi belajar dengan Hasil Belajar Menulis Pidato**

Pada penghitungan koefisien korelasi di dapat r hitung sebesar $0,431 >$ dari r tabel $0,069$ dan harga signifikansinya $1,000 < 0,05$ maka, dari penelitian ini diketahui bahwa H_a diterima yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Menulis Pidato. Berdasarkan tabel interpretasi skor yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 231) maka dapat diketahui korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar Menulis Pidato yaitu pada kategori kuat.

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi didapat koefisien determinasi sebesar $0,431$ maka tingkat keterpengaruhan hasil belajar oleh peningkatan motivasi belajar signifikan atau nyata meskipun pengaruhnya masih tergolong dalam kategori sedang. Hubungan antara motivasi belajar tersebut bersifat positif atau searah, terlihat bahwa koefisien korelasi bernilai positif yaitu Menulis Pidato yang dapat menunjukkan jika kenaikan nilai motivasi belajar maka diikuti pula kenaikan hasil belajarnya. Dari analisis koefisien determinasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar Menulis Pidato diperoleh sebesar $47,6\%$. Hal tersebut berarti bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh peningkatan hasil belajar Menulis Pidato sebesar $47,6\%$ dan $18,6\%$ dipengaruhi faktor lain. Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti tentang tingkat keterpengaruhan motivasi belajar terhadap hasil belajar ini, diperkuat dengan pendapat Fyans dan Maerh yang dikutip oleh Hartini Nara (2014 :51-52) yaitu bahwa di antara tiga faktor latar belakang keluarga, kondisi atau kontek sekolah, dan motivasi, maka faktor yang terakhir yaitu motivasi merupakan prediktor yang paling baik untuk prestasi belajar. Walberg dkk. (1983) yang dikutip oleh Hartini Nara (2014: 52) menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11% - 20% terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan oleh Suciati (1990) menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36% , sedangkan Mc Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.

Pada penelitian motivasi belajar terhadap hasil belajar Menulis Pidato mempunyai hubungan yang positif dan signifikan karena koefisien korelasi sebesar $0,431 >$ dari r tabel $0,069$ dan harga signifikansinya $1,000 < 0,05$ sehingga motivasi belajar berpengaruh sebanyak $47,6\%$. terhadap peningkatan hasil belajar Menulis Pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta meskipun pengaruhnya masih tergolong cukup besar, dan $18,6\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutkan pada analisis penelitian ini atau tidak dalam variabel penelitian ini seperti motivasi ekstern, pola asuh orang tua, pengaruh lingkungan, situasi dan kondisi, sarana prasarana, dan sebagainya.

Selain itu penelitian yang peneliti telah lakukan ini, diperkuat dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Santoso, Minoto dkk. dalam *Jurnal Cedekia* (Vol. 9 No. 2 Tahun 2015) dengan judul “Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar” menyebutkan bahwa dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *product*

moment diperoleh hasil yaitu (1) prestasi media dan pembelajaran (0,123 atau 12,3%), (2) disiplin dan prestasi (0,329 atau 32,9%), (3) motivasi belajar dan prestasi (0,644 atau 64,4%), dan (4) media, disiplin, motivasi dan prestasi 0,833 (83%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso tersebut, motivasi belajar merupakan prediktor tertinggi yang mempengaruhi hasil belajar/ prestasi belajar Menulis Pidato. Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso tersebut diperoleh analisis korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi sebesar 0,644 atau 64,4% yang berarti antara motivasi belajar dan prestasi terdapat hubungan yang signifikan dan motivasi belajar merupakan faktor terbaik yang berpengaruh dalam belajar dan 35,6% dipengaruhi faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Menulis Pidato, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,431 > 0,069$ dengan tingkat hubungan kuat, dan harga signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Menulis Pidato . Berdasarkan analisis koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 47,6% sehingga motivasi belajar berpengaruh sebanyak 47,6% terhadap peningkatan hasil belajar Menulis pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta..
2. Siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Jakarta memiliki rerata skor motivasi belajar yaitu sebesar 74,24. Adapun yang berada dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 74,26%. Hal ini berarti sebesar 49 siswa selalu mempunyai hasrat dan keinginan berhasil, selalu mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, selalu mempunyai harapan dan cita – cita di masa depan.
3. Siswa VIII SMP Negeri 53 Jakarta memiliki rerata nilai hasil belajar Menulis Pidato yaitu 85,62. Adapun yang berada dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 85,62%. Dalam hal ini berarti sebesar 85,62 (56 siswa) mampu menguasai 86-100% materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran – saran, sebagai berikut:

1. Saran untuk pendidik, sebaiknya dalam proses belajar mengajar selain memberikan pengetahuan tentang materi Menulis Pidato pendidik juga harus menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik. Berdasarkan pembahasan pada BAB IV, bahwa dengan motivasi yang tinggi maka siswa akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula pada kegiatan pembelajaran Menulis Pidato.
2. Bagi siswa, disarankan agar siswa selalu meningkatkan motivasi belajar, terutama motivasi dari dalam dirinya, dengan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat dengan mudah dalam mencapai tujuan belajar Menulis Pidato.
3. Bagi sekolah, disarankan pihak sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga

siswa dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan untuk sungguh – sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Gulo, W. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2014). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Sage Publications
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi, 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsjad, Maidar G. dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Atar, M. Semi. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*: Bandung: Angkasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-12 Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Mohammad Nazir, 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto M. Ngalim, 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto M. Ngalim, 1990. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan.*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Sri. 2007. *Pelajaran Bahasa Indonesia 3 Untuk SMP/MTs Kelas IX*. Bogor: Arya Duta.
- Rakhmat, Djalaludin. 1982. *Retorika Modern*. Bandung: Akademika.
- Rusyan Tabrani, 1993. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: PT. Bina Budhaya,
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raneka Cipta.
- Soemanto Wasty, 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana, 1992. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarto dkk. 2006. *Perkembangan Peserta Didik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, Muhamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, Darwyan, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Syah, Muhibbin, 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

